

# STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS KELEMBAGAAN KOPERASI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh: Lesty Ocky Suriana Lumban Turuan

Pembimbing : Zaili Rusli

Program Studi Administrasi Publik – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl.H.R Soebrantas Km 12,5 Simp, Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## ***Abstract***

*based in Kuantan Singingi Regency by focusing on the field of cooperatives. The Office of Cooperatives, UMKM, Trade and Industry of Kuantan Singingi Regency certainly has a strategy to make cooperatives in Kuantan Singingi Regency continue to grow and develop. The purpose of this study is to find out and analyze the strategy program and strategy formulation carried out by the Department of Cooperatives, UMKM, Trade and Industry of Kuantan Singingi Regency. The theoretical concept used as an indicator of strategy performance in improving institutional quality by the Office of Cooperatives, UMKM, Trade and Industry of Kuantan Singingi Regency is the theory of Hubeis and Najib dalam (Dian, 2017), namely: Annual goal setting, Policy formulation, Motivating workers, Allocating resources , and for discussion of strategies using the theory of SWOT Analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats). This study uses a snowball sampling technique with data collection techniques including: observation, interviews, literature study and documentation. The results of this study indicate that the strategy of the Office of Cooperatives, UMKM, Trade and Industry of Kuantan Singingi Regency in improving institutional quality is on target, with the SWOT analysis producing a Recommendation the strategy given is Progressive, meaning that the organization is in prime and steady condition so it is possible to continue expand, increase growth and achieve maximum progress. This situation is very beneficial, because the strength possessed can be utilized for the opportunities that exist.*

***Keywords : Strategy, Institutional Quality, Cooperatives***

## 1.1 Latar Belakang

Sistem Perekonomian Dunia terbagi menjadi tiga jenis, yaitu sistem ekonomi liberalis, sistem ekonomi sosial dan sistem ekonomi campuran. Namun berbeda dengan Sistem ekonomi Indonesia yang mana Indonesia menganut sistem ekonomi Pancasila. Sistem ekonomi pancasila termasuk sistem ekonomi campuran yang disesuaikan terutama dengan UUD 1945 sebelum diamandemen tahun 2000, yang mana sistem ekonomi pancasila ini menitikberatkan pada koperasi terutama pada masa orde lama sebelum tahun 1996 dan hingga kini masih berkembang

Dalam artian bahwa otak dari Sistem Ekonomi Pancasila adalah koperasi, yang mana koperasi merupakan salah satu lembaga yang dibangun dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Koperasi ini merupakan suatu bentuk dari kegiatan Badan Usaha bersama kemasyarakatan yang dapat memenuhi kebutuhan bersama di bidang ekonomi dan sosial.

Dengan adanya koperasi di Indonesia dapat memajukan kesejahteraan masyarakat sekaligus bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian Nasional yang demokratis dan berkeadilan

Provinsi Riau memiliki 12 Kabupaten salah satunya adalah Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi sendiri juga memiliki koperasi yang dikelola oleh Dinas koperasi UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan

Singingi. Dimana Dinas koperasi UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi sendiri merupakan salah satu ujung tombak Pemerintah dalam membuat strategi terhadap peningkatan kualitas kelembagaan Koperasi di Kabupaten Kuantan Singingi

Strategi dari Dinas Koperasi yang sudah ada, ternyata tidak mampu menyentuh koperasi yang ada di Kuantan Singingi, sehingga dalam pengelolaannya belum terlaksana dengan maksimal, terbukti dari penurunan jumlah koperasi yang aktif di Kabupaten Kuantan Singingi, dalam alat kelengkapan koperasipun masih banyak masalah, maka perlu strategi khusus untuk meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program dalam strategi dari dinas koperasi ini dalam meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Bagaimana perumusan strategi dinas koperasi dalam meningkatkan kualitas kelembagaan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan program dalam strategi dari dinas

koperasi ini dalam meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi

2. Untuk mengetahui dan menganalisis perumusan strategi dinas koperasi dalam meningkatkan kualitas kelembagaan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian mengenai masalah ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
  1. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir melalui karya ilmiah serta penulis menerapkan teori-teori yang di dapat selama perkuliahan dalam memecahkan masalah dan mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut.
  2. Sebagai bahan perkembangan disiplin Ilmu Administrasi publik khususnya dibidang pengawasan.
- b. Secara Praktis
  1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sama.
  2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi.

#### 1.5 Konsep Teori

##### 1. Organisasi

Menurut Brantas (2009 : 75) kata organisasi berasal dari bahasa Latin “organum” yang berarti alat, bagian dari anggota badan. Terdapat beberapa ahli yang menyatakan gagasannya mengenai pengertian organisasi. *James D. Mooney* dalam (Sutarto, 2006 : 23) mengemukakan bahwa organisasi merupakan bentuk dari setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama Sementara itu, menurut *Marshal E. Dimock* yang dikutip oleh Ibrahim Indrawijaya (2010 : 9) organisasi dapat didefinisikan sebagai perpaduan secara sistematis dari pada bagian-bagian yang saling ketergantungan atau berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat melalui kewenangan, koordinasi dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Siagian dalam Hasibuan (2008 : 27) mendefinisikan organisasi yaitu : setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam suatu ikatan yang mana terdapat seseorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang/sekelompok orang yang disebut bawahan. Manullang dalam Hasibuan (2008 : 68), pengertian organisasi dapat dibedakan :

1. Organisasi dalam arti badan, yaitu sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Organisasi dalam arti bagan atau struktur, yaitu gambaran secara sistematis tentang hubungan

kerjasama dari orang-orang yang terdapat di dalamnya untuk pencapaian suatu tujuan.

Pendapat lain dari *Chester L. Barnard* dalam *Thoha* (2007 : 114) Organisasi adalah sebagai sebuah sistem kegiatan-kegiatan yang terkoordinir secara sadar, atau suatu kekuatan dari dua manusia atau lebih. *Winardi* (2006 :16) mengatakan bahwa sebuah organisasi merupakan sistem yang terdiri dari elemen atau subsistem diantara dimana subsistem manusia mungkin merupakan subsistem terpenting dan dimana terlihat bahwa masing-masing subsistem saling berinteraksi dalam upaya pencapaian sasaran-sasaran atau tujuan organisasi yang bersangkutan. *Lane* dalam *Sutarto* (2006 : 23) mengatakan organisasi adalah proses menggabungkan pekerjaan yang orang-orang atau kelompok harus melakukan dengan kekuasaan yang diperlukan untuk pelaksanaannya, sehingga kewajiban-kewajiban yang dilaksanakan demikian itu memberikan saluran-saluran terbaik bagi penyelenggaraan yang efisien, teratur, positif dan terkoordinasikan.

Pada dasarnya pengertian organisasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu organisasi dalam arti statis dan organisasi dalam arti dinamis. Organisasi dalam arti statis artinya melihat organisasi sebagai sesuatu yang tidak bergerak atau diam seperti yang

tergambar dalam bagan (*organogram*). *Wursanto* (2005 : 41-42) mengemukakan berbagai macam pandangan tentang organisasi statis, yaitu:

- a. Organisasi dipandang sebagai wadah atau sebagai alat (*tool*)
- b. Organisasi dipandang sebagai jaringan dari hubungan kerja
- c. Organisasi dipandang sebagai saluran hirarki kedudukan atau jabatan

Sedangkan organisasi dalam arti dinamis merupakan organisasi yang dilihat dari aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam upaya pencapaian tujuan. Pandangan tentang organisasi dalam arti dinamis sebagaimana dikemukakan *Wursanto* (2005 : 42)

Dari pengertian dan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi bukan hanya sekedar pembagian kerja, karena pembagian kerja hanyalah salah satu asas organisasi. salah satu asas tidak dapat menjadi pengertian umum sehingga organisasi adalah sistem saling pengaruh antar orang dalam kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

## 2. Strategi

Strategi adalah prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh organisasi atau pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai misi organisasi. Dalam **Salusu (2004:85)** istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategos* atau *strategis* dengan kata jamak strategi. *Strategos* berarti jenderal, akan tetapi dalam bahasa Yunani kuno berarti perwira negara (*state*

*officer*) dengan fungsi yang luas. Menurut **Yahya (2006:36)**, Strategi merupakan program umum untuk mencapai tujuan organisasi dalam pencapaian misi. Strategi memberikan pengarahannya terpadu bagi organisasi dan berbagai tujuan organisasi dan memberikan pemanfaatan sumber daya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan.

**Mintzberg** dalam **Ellitan (2008:48)** mengemukakan bahwa strategi merupakan tindakan atau pola tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam organisasi, strategi tidak hanya meliputi strategi yang direncanakan, tetapi juga mencakup “*sequence of decision*” yang menggambarkan konsekuensi dalam perilaku keputusan. Menurut **Andrews** dan **Cheffe** dalam **Rangkuti (2006:4)** strategi adalah kekuatan motivasi *stakeholder*, seperti *stakeholder*, *debtholder*, manager, karyawan, konsumen, komunitas, pemerintah dan sebagainya yang secara langsung maupun tidak langsung menerima keuntungan suatu biaya yang ditimbulkan oleh semua tindakan yang dilakukan oleh organisasi.

**Quinn** dan **Iriantara** dalam **Risky (2011:6)** strategi diartikan sebagai pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan pokok, kebijakan dan rangkaian tindakan sebuah organisasi dalam sebuah satu kesatuan yang kohesif. Sedangkan **Steiner** dalam **Risky (2011:7)** menyatakan bahwa strategi mengacu pada “formulasi misi,

tujuan dan objektif dasar organisasi, strategi-strategi program dan kebijakan untuk mencapainya dan metode yang diperlukan untuk memastikan bahwa strategi diimplementasikan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Menurut **Stephanie** dalam **Sadad (2015:24)** mendefinisikan strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, yang disertai penyusunan suatu cara atau tujuan yang dapat dicapai. Menurut **Rangkuti (2006:7)** pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tipe-tipe strategi, yaitu:

- A. Strategi Manajemen
- B. Strategi Investasi
- C. Strategi Bisnis

**Hubeis** dan **Najib** dalam **(Dian, 2017)** untuk melihat strategi dengan memiliki unsur-unsur penting, yaitu:

- a. Penetapan tujuan tahunan, bagaimana penetapan tujuan setiap tahun dinas koperasi dan UMKM.
- b. Perumusan kebijakan, bagaimana manajer puncak dinas koperasi dan UMKM dalam merumuskan kebijakan atau mengambil sebuah keputusan.
- c. Memotivasi pekerja, dalam hal ini peneliti ingin menganalisis bagaimana seorang atasan memberikan motivasi pada bawahannya
- d. Mengalokasikan sumber daya.

**Hamel** dan **Prahalad** dalam **Rangkuti (2005:4)** memberikan definisi strategi merupakan tindakan

yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Sedangkan **Andrews dan Chaffe** dalam **Rangkuti (2005:4)** juga berpendapat bahwa strategi adalah kekuatan motivasi untuk stakeholder, seperti *stakeholders, debtholders, manajer, karyawan, konsumen, komunitas, pemerintah* dan sebagainya, yang baik secara langsung maupun tidak langsung menerima keuntungan atau biaya yang ditimbulkan oleh semua tindakanyang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut **Salusu (2004:101)** Strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

### 3. Pemberdayaan

**Bennis dan Mische** (1995:45) bahwa “konsep pemberdayaan itu dapat diartikan sebagai upaya menghilangkan batasan birokrasi yang mengkotak-kotakkan orang dan membuatnya menggunakan seefektif mungkin keterampilan, pengalaman, energi dan ambisinya.” Dalam konteks pembangunan istilah pemberdayaan pada dasarnya bukanlah istilah baru melainkan sudah sering dilontarkan semenjak adanya kesadaran bahwa faktor manusia memegang peran penting dalam pembangunan.

Menurut **Carlzon dan Macauley** sebagaimana di kutip oleh

**Wasistiono** (1998:46) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah sebagai berikut :“membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi orang kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, keputusan keputusannya dan tindakan tidaknya.” Sementara dalam sumber yang sama, **Carver dan Clatter Back** (1995:12) mendefinisikan pemberdayaan sebagai berikut “ upaya member keberanian dan kesempatan pada individu untuk mengambil tanggung jawab perorangan guna meningkatkan dan memberikan kontribusi pada tujuan organisasi.” Pemberdayaan sebagai terjemahan dari “empowerment” menurut sarjana lain, pada intinya diartikan sebagai berikut. “ membentuk klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan social dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain transfer daya dari lingkungan.”

Sementara **Shardlow** (1998 : 32) mengatakan pada intinya : “pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka” Pemberdayaan dapat diartikan sebagai usaha untuk memberi atau

meningkatkan kemampuan seseorang, kelompok atau masyarakat. Penggunaan konsep ini tidak hanya pada bidang politik semata, tetapi juga dalam bidang sosial, ekonomi dan budaya. Namun konsep ini sering ditafsirkan berbeda oleh tiap orang, karena perbedaan sudut pandang **Simanjuntak** (1985:20) menerangkan bahwa perlunya memberdayakan sumber daya manusia dilator belakangi oleh empat hal, antara lain :

- a) Melalui upaya pembangunan, potensi sumber daya manusia diarahkan menjadi kekuatan di bidang ekonomi, sosial, budaya, politik dan pertahanan keamanan yang nyata, didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki kemampuan , memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologiserta kemampuan manajemen.
- b) Sumber daya manusia dipandang sebagai unsur yang sangat menentukan dalam proses pembangunan, terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Hal ini berkaitan dengan pengalaman Negara industri baru menunjukkan bahwa pertumbuhan bersumber dari pertumbuhan masyarakat (efisiensi) yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas.
- c) Adanya anggapan bahwa sumber daya manusia lebih penting daripada sumber daya alam. Menurut pendapat ini, negara yang miskin sumber daya alamnya, tetapi tinggi tingkat kualitas sumber daya manusianya sehingga lebih maju daripada

negara yang kaya sumber daya alamnya akan tetapi kurang mementingkan sumber daya manusianya.

- d) Pada pembangunan jangka panjang I pembangunan lebih dititikberatkan pada pemanfaatan sumber daya alam, sedangkan dalam pembangunan jangka panjang II perlu diadakan penyempurnaan, dalam arti bahwa pembangunan dikonsentrasikan pada pengembangan dan pendayagunaan sumber daya manusia untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang maksimal.

Menurut **Pranaka dan Moeljarto** (1996:44) menjelaskan bahwa pemberdayaan atau dikenal dengan *empowerment* adalah sebuah konsep yang lahir dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat khususnya Eropa. Untuk memahami konsep *empowerment* secara tepat, memerlukan upaya pemahaman latar belakang konstekstual yang melahirkannya. Konsep tentang pemberdayaan telah diterima luas dan digunakan, namun dengan pengertian dan persepsi yang berbeda antara satu dengan lain. Pemberdayaan dipandang sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha terencana dan sistematis yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik bagi individu maupun kolektif, guna mengembangkan daya (potensi) dan kemampuan yang terdapat dalam diri individu atau kelompok. Pemberdayaan (*empowerment*) pada dasarnya

mengacu pada usaha menumbuhkan keinginan kepada seseorang dan pemberian peluang serta kesempatan bagi bawahan untuk mengaktualisasikan diri, meningkatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki, serta memberikan pengalaman psikologis yang membuat seseorang merasa berdaya.

Dalam hal ini **Handoko** (1994:22-23) memberikan definisi sebagai berikut : "Pemberdayaan, sederhananya, merupakan cara yang amat praktis dan produktif untuk mendapatkan yang terbaik dari diri kita sendiri dan dari staff kita. Dituntut lebih dari sekedar pendelegasian agar kekuasaan ditempatkan secara efektif, yakni dekat dengan pelanggan / konsumen. Ini berarti bukan hanya perlu pelimpahan tugas, melainkan juga proses pengambilan keputusan dan tanggung jawab penuh.

Sementara itu **Dervye** (1994:159) memberikan konsep *Seven Key Points of Empowerment* yakni tujuh cara yang harus ditempuh manajemen untuk dapat merealisasikan pemberdayaan, sebagai berikut :

- a) Mengurangi hambatan birokrasi yang tidak perlu untuk membuat karyawan lebih bertanggung jawab dan memiliki daya tanggap.
- b) Membiasakan karyawan untuk menanggapi permasalahan pelanggan dengan berkata "ya" daripada menolaknya.
- c) Memberikan keberanian kepada karyawan untuk mengambil resiko dan belajar dari kesalahan.

- d) Memberikan dukungan kepada karyawan untuk bekerja dengan benar.
- e) Memperkenalkan teknik bekerja dan memberikan penghargaan terhadap karyawan yang bekerja dengan baik.
- f) Menciptakan kondisi atau perasaan yang dibutuhkan diantara karyawan, baik dalam pelayanan intern maupun pelayanan kepada masyarakat luar.
- g) Dalam organisasi sendiri, akan ditempuh pelayan sendiri.

Sedangkan Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil memberikan definisi tentang pemberdayaan sebagai berikut : " pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat dalam bentuk penumbuhan iklim usaha, pembinaan dan pengembangan sehingga usaha kecil mampu menumbuhkan dan memperkuat dirinya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Konsep pemberdayaan masyarakat menurut **Pranaka dan Priyono** (1996) dapat dilakukan dalam 3 (tiga) fase, yaitu *fase inisial*, *fase partisipatoris*, dan *fase emansipatoris*.

(**Sulistiyani**, 2004:193)

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Hal ini akan menimbulkan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan *feedback* kepada pemerintah, sehingga akan terjadi sinergi antara masyarakat dan pemerintah.

#### 4. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan (Rangkuti, 2009 : 18). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencana strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan dalam kondisi yang ada pada saat ini disebut dengan Analisis Situasi dan model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT. Menurut Jogiyanto (2005 : 46) Analisis SWOT sangat diperlukan dalam menilai kekuatan-kekuatan maupun kelemahan-kelemahan dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan serta menilai kesempatan-kesempatan eksternal maupun tantangan-tantangan yang dihadapi. Menurut Kotler (2009 : 51) analisis SWOT adalah sebuah cara yang ditempuh oleh perusahaan dalam upaya mengamati lingkungan pemasaran internal maupun eksternal. Sedangkan menurut Gitosudarmo (2001: 115) analisis SWOT merupakan terjemahan dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman atau disingkat dengan “KEKEPAN”. Metode ini diharapkan dapat mengetahui kekuatan apa saja yang telah dimiliki oleh perusahaan, kelemahan apa saja yang masih melekat pada diri atau perusahaan kita, kemudian kita juga harus mampu melihat kesempatan yang terbuka bagi kita dan akhirnya

kita harus mampu untuk mengetahui ancaman, hambatan, gangguan serta tantangan yang menghadang di depan. Kotler dan Amstrong (2008 : 64) analisis SWOT adalah penilaian menyeluruh terhadap kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) suatu perusahaan. Analisis ini diperlukan untuk menentukan beberapa strategi yang ada di perusahaan, salah satunya yang adalah strategi promosi dan penempatan produk. Menurut Pearce dan Robinson (2008: 29), analisis SWOT adalah bagian dari proses manajemen strategik perusahaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan utama perusahaan. Kelemahan dan kekuatan utama tersebut dibandingkan dengan peluang dan ancaman eksternal sebagai landasan untuk menghasilkan berbagai alternatif strategi. Kotler (2009: 51), analisis SWOT adalah sebuah cara yang dapat ditempuh oleh suatu perusahaan dalam upaya mengamati lingkungan pemasaran internal maupun eksternal. Menurut Thompson (2008: 97) analisis SWOT dilakukan secara simpel tetapi merupakan alat bantu yang sangat kuat untuk memperbesar kapabilitas serta mengetahui ketidakefisienan sumber daya organisasi, kesempatan dari pengguna dan ancaman eksternal untuk masa depan agar lebih baik lagi. Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa analisis SWOT adalah suatu bentuk analisis dalam manajemen perusahaan atau dalam organisasi yang secara sistematis dapat membantu dalam usaha penyusunan suatu rencana yang

matang untuk mencapai tujuan, baik itu tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Analisa ini menempatkan situasi dan juga kondisi sebagai faktor masukan, lalu kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Analisa SWOT ini semata-mata sebagai suatu analisa yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi dan bukan suatu alat ajaib yang mampu memberikan jalan keluar bagi permasalahan yang sedang dihadapi.

Metode analisis SWOT merupakan metode analisis yang paling dasar dalam melakukan analisis strategi, yang bermanfaat untuk mengetahui suatu permasalahan ataupun suatu topik dari 4 empat sisi yang berbeda. Hasil dari analisis ini biasanya berupa arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan untuk menambah keuntungan suatu perusahaan atau organisasi dari segi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan yang dimiliki dan juga menghindari berbagai ancaman yang terjadi.

Dengan saling berhubungannya 4 faktor tersebut, maka membuat analisis ini memberikan kemudahan untuk mewujudkan visi dan misi suatu perusahaan. SWOT adalah singkatan dari:

1. S = *Strength* (kekuatan).
2. W = *Weaknesses* (kelemahan).
3. O = *Opportunities* (Peluang).
4. T = *Threats* (hambatan)

Berikut merupakan penjelasan dari SWOT David dalam Rangkuti, (2005: 47) yaitu :

### 1. *Strength (S)*

Yakni situasi ataupun kondisi yang merupakan gambaran kekuatan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. Yang harus dilakukan dalam menggunakan analisis ini adalah setiap perusahaan atau organisasi perlu menilai kekuatan yang dimiliki kemudian dibandingkan dengan para pesaing-pesaingnya.

### 2. *Weaknesses (W)*

Yakni situasi ataupun kondisi yang merupakan gambaran kelemahan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. Weaknesses merupakan cara untuk menganalisis kelemahan yang ada dalam sebuah perusahaan ataupun organisasi. Yang mana kelemahan tersebut dapat menjadi kendala yang serius dalam kemajuan suatu perusahaan atau organisasi.

### 3. *Opportunity (O)*

Yaitu analisis peluang, situasi ataupun kondisi yang merupakan peluang diluar organisasi atau perusahaan dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi dimasa depan. Cara ini adalah untuk mencari peluang ataupun terobosan yang memungkinkan suatu perusahaan ataupun organisasi bisa berkembang dimasa akan datang.

### 4. *Threats (T)*

Yaitu suatu analisis ancaman, cara menganalisis tantangan atau ancaman yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan ataupun organisasi untuk menghadapi berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan pada suatu perusahaan atau organisasi yang menyebabkan terjadinya kemunduran. Jika tidak segera diatasi.

Terdapat 2 faktor pokok yang akan mempengaruhi keempat

komponen dasar pada analisis SWOT yaitu:

a) Faktor Internal (*Strength* dan *Weakness*)

Untuk faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam terdiri dari dua poin yaitu kekuatan dan kelemahan. Keduanya akan berdampak lebih baik dalam sebuah penelitian ketika kekuatan lebih besar dibandingkan kelemahan. Dengan demikian kekuatan internal yang maksimum jelas akan memberikan hasil penelitian yang jauh lebih baik. Adapun bagian bagian dari faktor internal itu sendiri ialah:

- a. Sumber daya yang dimiliki
  - b. Keuangan atau finansial
  - c. Kelebihan atau kelemahan internal organisasi
  - d. Pengalaman-pengalaman organisasi sebelumnya (baik yang berhasil maupun yang gagal)
- b) Faktor Eksternal (*Opportunities* dan *Threats*)

Ini merupakan faktor dari luar entitas, di mana faktor ini tidak secara langsung terlibat pada apa yang sedang diteliti dan terdiri dari dua poin yaitu ancaman dan peluang. Adanya peluang serta ancaman ini tentu saja akan memberikan data yang harus dimasukkan dalam jurnal penelitian sehingga menghasilkan strategi untuk menghadapinya. Beberapa poin yang termasuk pada faktor eksternal ialah:

- a. Tren
- b. Budaya, sosial politik, ideologi, perekonomian
- c. Sumber-sumber permodalan
- d. Peraturan pemerintah
- e. Perkembangan teknologi
- f. Peristiwa-peristiwa yang terjadi
- g. Lingkungan

Sebagaimana sebuah metode pada umumnya, analisa SWOT ini hanya dapat membantu menganalisa situasi yang sedang dihadapi oleh perusahaan atau sebuah organisasi. Metode ini bukan sebuah jawaban pasti yang mampu memberikan solusi pada tiap masalah yang sedang dihadapi, namun minimal akan memecah persoalan yang ada dengan mengurainya menjadi bagian-bagian kecil yang akan lebih tampak sederhana.

Rangkuti (2006:31) menjelaskan bahwa matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategisnya.

- 1) Strategi SO (*strength and opportunity*)
- 2) Strategi ST (*strength and Threats*)
- 3) Strategi WO (*weakness and opportunity*)
- 4) Strategi WT (*weakness and threats*)

Kinerja perusahaan atau organisasi dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal. Dalam analisis SWOT ini terdapat beberapa Kuadran antara lain (Rangkuti, 2006 : 19):

- a. Kuadran I
- b. Kuadran II
- c. Kuadran III
- d. Kuadran IV

Analisis SWOT memang terlihat sederhana tapi dapat juga menimbulkan masalah. Misalnya dalam menentukan ukuran ada tidaknya suatu kekuatan yang dimiliki perusahaan, begitu pula halnya dengan kelemahan, peluang dan ancaman untuk memperoleh kesepakatan dalam menggunakan ukuran seragam memang tidaklah mudah karena tingkat subyektivitas setiap perusahaan berbeda-beda

#### **4.5 Metode Penelitian**

Metode analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu berusaha memaparkan data yang ada dari berbagai sumber dan menghubungkan fenomena-fenomena yang ada serta menelusuri segala fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang ada serta menelusuri fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas berdasarkan hasil penelitian yaitu strategi peningkatan kualitas kelembagaan koperasi Kabupaten Kuantan Singingi

##### **4.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Mikro Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi.

##### **4.5.2 Informan Penelitian**

Adapun key informan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi

2. Kepala Bidang Koperasi Kabupaten Kuantan Singingi
3. Sekretaris Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi
4. Koperasi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi

##### **4.5.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Menurut Sugiyono (2007:15) penelitian kualitatif adalah suatu metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah sumber data primer dan skunder, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipan dan wawancara mendalam.

##### **4.5.4 Sumber Data**

1. Data Primer

Adalah informasi yang diperoleh langsung dari informasi melalui wawancara yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti, yaitu meliputi strategi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi dan data-data yang berhubungan dengan strategi peningkatan kualitas kelembagaan koperasi Kabupate Kuantan Singingi.

2. Data Sekunder

Adalah data yang digunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan diteliti yang diperoleh oleh kantor Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Riau sebagai berikut:

- a. Gambaran umum tentang Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi
- b. Struktur Organisasi Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi
- c. Koperasi yang aktif dan tidak aktif
- d. Standar Operasional Prosedur (SOP) Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi

#### 4.5.5 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis dengan kualitatif studi kasus

#### 4.6 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang strategi peningkatan kualitas kelembagaan koperasi Kabupaten Kuantan Singingi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan strategi Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi Kabupaten Kuantan Singingi sudah dilakukan tapi belum berjalan secara maksimal dan tepat sasaran, hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian ini, penulis melihat bagaimana dan sejauh mana keberhasilan rencana strategi dalam meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi yang dilihat dari: tidak tercapainya tujuan program, tahapan pembinaan yang tidak efektif, fasilitas permodalan yang tidak maksimal, memfasilitasi hari permodalan koperasi juga kurang dilakukan, dan sumber daya manusia yang tidak memadai.
2. Perumusan Strategi peningkatan kualitas kelembagaan koperasi dengan menggunakan Analisis SWOT. Menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan metode IFAS dan EFAS yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dimiliki oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian

Kabupaten Kuantan Singingi. Menghasilkan strategi SO dimana kekuatan dan peluang kuat dan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Situasi ini sangat menguntungkan, karena kekuatan yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk peluang yang ada.

#### 4.7 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan mengenai Strategi Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi Kabupaten Kuantan Singingi, berikut penulis uraikan beberapa saran yang di harapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan untuk pemerintah, instansi terkait, masyarakat maupun pembaca lainnya :

1. Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi perlu memperhatikan tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya, dan perlunya melakukan evaluasi program setiap tahun pembinaan dengan melibatkan pengurus dan anggota koperasi serta meninjau kembali aspek yang mempengaruhi berjalan dan berhasilnya program dari strategi tersebut, sehingga proses pelaksanaan program pembinaan dapat mencapai tujuan dan berjalan secara maksimal.
2. Untuk membuat strategi peningkatan kualitas kelembagaan koperasi oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi bisa dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang dinas yang ada untuk membuat strategi yang lebih baik sehingga implementasi program dapat dilaksanakan dengan maksimal dan efektif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT yang dapat membantu dinas sosial dalam melihat, menilai dan mempertimbangkan segala kemungkinan yang akan terjadi.
3. Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi untuk dapat mengikutsertakan seluruh pengurus koperasi baik koperasi besar maupun koperasi kecil dalam kegiatan penyuluhan/pelatihan agar dapat dirasakan oleh seluruh pengurus koperasi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi

## DAFTAR PUSTAKA

- Allison, Michael dan Jude Kaye. 2005. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba : Pedoman Praktis dan Buku Kerja*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- David, Fred R. 2011. *Manajemen Strategis: Konsep, Edisi 12*. Jakarta: Selemba Empat
- Ellitan, Lena dan Lina Anatan. 2008. *Manajemen Strategi Operasi: Teori dan Riset di Indonesia*. Bandung : Alfabeta
- Griffin, Ricky W. 2004. *Manajemen, edisi ketujuh, jilid 1*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama
- Listyaningsih. 2014. *Administrasi Pembangunan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Manullang. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Mashur, Dadang. 2016. *Administrasi Pembangunan*. Pekanbaru : Alaf Riau
- Moleong, J Lexy. 2011. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Prijono Dan Pranarka. 1996. *Pemberdayaan konsep, kebijaksanaan dan implementasi*. Jakarta : CSIS
- Rakhmat. 2013. *Dimensi Strategi Manajemen Pembangunan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Sadad, Abdul. 2015. *Pengembangan Pariwisata: Kajian Potensi Objek Wisata Alam Taman Nasional*. Pekanbaru : Alaf Riau
- Salusu, J. 2004. *Pengembalian keputusan strategi untuk organisasi non profit*. Jakarta : PT Grasindo Widiarasanan Indonesia
- Solihin, Ismail. 2009. *Pengertian Manajemen..* Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sule, Ernie Trisnawati dan Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar manajemen*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri
- Tangkilisan, Hassel Nogi S. 2015. *Manajemen Publik*. Jakarta : PT Grasindo Widiarasanan Indonesia
- Tripomo, Tedjo dan Udan. 2005. *Manajemen Strategi*. Bandung : Rekayasa Sains
- Yahya, Yohannes. 2006. *Pengertian Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu